

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengutip dari Kompas.com, kerugian ekonomi pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 angkanya mencapai Rp 1.356 triliun dan angka tersebut setara dengan 8,8% dari total PDB Indonesia (Ulya, 2021). Pandemi Covid-19 tidak hanya mengancam sistem kesehatan, tapi sudah merembet kepada sistem pendidikan, ketahanan pangan, ekonomi negara, dan perusahaan-perusahaan di seluruh dunia. Survei yang dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, pertahun 2020 setidaknya terdapat 88% perusahaan terdampak Covid-19 yang mayoritas mengalami kerugian selama 6 bulan terakhir pada akhir 2020 (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2020).

Perusahaan-perusahaan mengalami penurunan penjualan karena tidak adanya konsumsi dari masyarakat, sebab masyarakat sendiri berfokus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pembatasan sosial juga berdampak bagi perusahaan karena tidak adanya interaksi, berarti tidak adanya transaksi yang terjadi. Apabila tidak ada transaksi, maka selanjutnya adalah penurunan produksi. Akhirnya, banyak perusahaan tidak lagi berada dalam kondisi yang semula atau keadaan yang normal. Hal ini pula, yang merembet pada PHK massal karena perusahaan berharap perusahaan melakukan efisiensi dengan mengurangi biaya-biaya yang besar tanpa adanya pemasukan yang seimbang.

Setidaknya, apabila perusahaan mampu menjaga *cash flow* dengan baik, maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam pembiayaan aktivitas operasional sehari-hari dan perusahaan dapat fokus meningkatkan kinerjanya sebaik mungkin.

Aset yang paling likuid dimiliki oleh perusahaan adalah kas. Ketersediaan kas pada perusahaan dapat menggambarkan tingkat likuiditas sekaligus untuk melihat seberapa mampu perusahaan nantinya membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh temponya kurang dari satu tahun (Saputri & Kuswardono, 2019). Secara garis besar, kas yang ditahan oleh perusahaan disebut *cash holding*. Kebutuhan kas untuk ditahan merupakan hal penting karena dapat digunakan sebagai investasi fisik, membayar dividen kepada investor, atau menjaga *cash flow* untuk kebutuhan operasional harian. Terlebih di masa krisis ekonomi, menjaga kas perusahaan sangatlah penting agar tidak bangkrut.

Terdapat beberapa motif bahwa perusahaan memiliki sebuah *cash holding*: (1) Motif transaksi (*transaction motive*) untuk digunakan pembayaran dan transaksi harian, (2) motif pencegahan (*precaution motive*) untuk menjaga kondisi kas apabila perusahaan sedang dalam keadaan darurat kekurangan likuiditas dan perusahaan sudah terlindungi dari kas yang ada, (3) motif spekulasi (*speculation motive*) untuk pembiayaan investasi yang muncul pada kondisi tidak terduga (Keynes, 1936). Motif yang telah dijabarkan mengindikasikan bahwa perusahaan diharuskan memanfaatkan *cash holding* untuk dikondisikan sesuai kebutuhan.

Kebutuhan-kebutuhan perusahaan di masa krisis ekonomi nyaris tidak dapat diprediksi. Mengeluarkan modal untuk investasi, membayar gaji karyawan, membeli bahan baku yang sulit dijangkau, akan berdampak pada kondisi kas perusahaan. Bila memang kas yang dikeluarkan merupakan investasi jangka panjang maka tidak akan terjadi masalah. Masalah terjadi, apabila kas perusahaan diinvestasikan pada hal-hal yang bersifat spekulatif dan hal ini akan menyebabkan kerugian di masa depan. Dilema yang dihadapi oleh para manajer tidak hanya sampai kas perusahaan, tapi masa depan yang nyaris tidak pernah bisa diprediksi karena pandemi belum usai hingga tahun 2021 ini. Kas-kas yang ada memang perlu dijaga sebaik mungkin, terutama bagi perusahaan-perusahaan terdampak pandemi.

Perusahaan-perusahaan barang konsumsi (*consumer goods*) tidak terlalu terdampak adanya pandemi Covid-19 karena masih terbantu dengan barang-barang yang dijual merupakan bahan kebutuhan sehari-hari. Namun, krisis ekonomi yang melanda Indonesia mengharuskan para internal perusahaan harus menjaga kasnya untuk membeli bahan baku, tenaga kerja, dan kebutuhan operasional lainnya karena apabila *cash holding* rendah perusahaan tidak akan mampu bertahan lama pada masa-masa sulit seperti krisis ekonomi (Wulandari & Setiawan, 2019).

Adapun faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *cash holding* memang perlu diteliti lebih lanjut. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kondisi *cash holding* seperti *profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *net working capital* perlu diteliti lebih dalam karena perusahaan yang berada dalam kondisi

normal dan kondisi krisis ekonomi, asumsinya memiliki kinerja yang berbeda, hasil yang berbeda, dan kondisi-kondisi ekstrem lainnya.

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya oleh Erdian Saputri dan Anon Kuswardono yang diterbitkan dari *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry* (JEMI), Vol. 2, No. 2, (2019), dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size*, dan *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding* Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”. Sedangkan penelitian ini mengembangkan perbedaan signifikan dengan cara: (1) mengganti variabel *growth opportunity* dengan variabel lain yaitu *net working capital*, (2) studi kasus dilakukan pada perusahaan *consumer goods*, (3) menggunakan laporan keuangan terbaru yaitu 2018-2020. Pengembangan penelitian ini memiliki tujuan agar memberikan hasil kepada penerima informasi dengan sudut pandang yang berbeda dengan kondisi data yang terbaru dan relevan.

Penelitian sebelumnya telah menggunakan data dan hasil yang lampau, penelitian ini meninjau kembali dengan variabel penelitian sebelumnya dan diganti variabel lain. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan judul, “Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, *Firm Size*, dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* (Studi Kasus Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, dapat teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap *cash holding*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding*?
3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *cash holding*?
4. Apakah *new working capital* berpengaruh terhadap *cash holding*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *profitability* terhadap *cash holding*.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *cash holding*.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *cash holding*.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *new working capital* terhadap *cash holding*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Investor

Hasil dari penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi para investor atau seluruh pelaku di pasar modal karena hasilnya akan memberikan informasi dan kondisi langsung likuiditas sebuah perusahaan yang telah ditinjau dengan standar ilmiah. Informasi tersebut kemudian diharapkan akan memberikan sinyal kepada para investor untuk menentukan keputusan investasi kepada perusahaan-perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia dengan data yang *update* dan relevan.

2. Manajer

Seluruh informasi yang tercermin dalam penelitian ini dapat digunakan oleh para manajer atau seluruh internal perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang sedang dijalankan. Hasil ini dapat digunakan sebagai acuan, langkah-langkah mana saja yang mesti diperbaiki oleh perusahaan untuk menciptakan *cash holding* yang lebih baik.

3. Akademisi

Seluruh teori, jurnal, buku, dan hasil yang telah dijabarkan, diharapkan akan memberikan sudut pandang baru bagi ilmu pengetahuan di masa mendatang. Terlebih, data yang digunakan adalah laporan keuangan sebelum dan saat terjadinya krisis ekonomi karena pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini juga, dapat menjadi sumbangsih kepada para akademisi karena menggunakan variabel-variabel yang belum diuji secara *update*.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian dapat diuraikan menjadi lima bab dan pada setiap bab akan menjelaskan bahasan tersendiri, antara lain sebagai berikut:

Bab pertama berjudul “Pendahuluan” menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berjudul “Tinjauan Pustaka” menjelaskan kajian teori seperti *trade off theory*, *pecking order theory*, *motive cash holding*, *profitability*, *leverage*, *firm size*, *net working capital*, *cash holding*. Dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran, penelitian sebelumnya, dan pengembangan hipotesis.

Bab ketiga berjudul “Metode Penelitian” menjelaskan dari jenis penelitian, populasi hingga sampel, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, dan metode analisis data.

Bab keempat berjudul “Analisis Data dan Pembahasan” menjelaskan tentang pemilihan sampel dan data yang digunakan pada penelitian, serta pengolahan data yang diperoleh dengan alat analisis yang digunakan, dan membahas tentang hasil analisis data tersebut.

Bab kelima berjudul “Penutup” menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, dan terakhir memberikan saran untuk penelitian di masa mendatang.